

PENGARUH PENYULUHAN MPASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI DESA CEMANI

Tiara Aliya Rahmawati¹, Heni Purwaningsih², Sulastri³
ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email : tiaraaliya5@gmail.com¹, henipurwaningsih@itspku.ac.id², sulastri@itspku.ac.id³

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan WHO (World Health Organization), Kemenkes (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), bayi hanya boleh diberikan ASI eksklusif sampai usia enam bulan. Jika bayi berusia enam bulan ke atas, MPASI baru dapat diberikan (Andriani, et al. 2022). Pendidikan kesehatan dapat memengaruhi cara ibu berpikir dan memastikan bahwa anak-anak mereka menerima nutrisi yang sehat melalui MPASI (Aprillia, et al. 2020). Media booklet digunakan karena berukuran kecil dengan satu topik materi dan mudah dibawa ke mana pun. Tujuan : Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Jenis penelitian : quasi eksperiment design dengan one group pre test and post test. One grup pre test. Populasi : Ibu atau pengasuh bayi berusia 0-5 bulan sebanyak 22 ibu. Sampel : 22 ibu. Teknik sampling : penelitian ini menggunakan total sampling. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah uji wilcoxon. Hasil : Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test pada pengetahuan dan sikap didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value <0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang MPASI dengan media booklet pada ibu di Desa Cemani.

Kata Kunci: Booklet, MPASI, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Background: According to WHO (World Health Organization), Kemenkes (Ministry of Health of the Republic of Indonesia), and IDAI (Indiana Children's Medical Association), babies may only be given exclusive milk until the age of six months. If babies are six months old or older, new MPASI may be given. (Andriani, et al. 2022). Health education can influence the way mothers think and the level of care to ensure that their children receive healthy nutrition through MPASI (Aprillia, et al. 2020). The booklet media is used because it is small in size with a single subject matter and is easy to carry anywhere. *Objective:* To know and explain the influence of MPASI discernment on mother's knowledge and attitude. *Research type:* quasi experimental design with one group pre test and post test. *Population:* Mothers or babysitters aged 0-5 months of 22 mothers. *Sample* : 22 mothers. *Sampling technique:* this research uses total sampling. *Result* : Based on the analysis of the Wilcoxon Signed Rank Test on knowledge and attitude obtained Asymp. Sig. 2 tailed value <0,001 ($p < 0,05$). *Conclusion:* There was a significant influence before and after the intervention of the media booklet on the mother in Cemani Village.

Keywords : Attitude, Booklet, Knowledge, MPASI.

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah periode paling penting dalam hidup seorang anak. Perhitungan ini dimulai dari masa janin hingga anak berusia dua tahun. Selama era emas, pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan kecepatan yang sangat cepat dan signifikan. Karena status gizi seseorang selama Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) memengaruhi tingkat pertumbuhan mereka di masa depan (Rahmiati, 2019).

Berdasarkan World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), bayi hanya boleh diberikan ASI eksklusif sampai usia enam bulan. Jika bayi berusia enam bulan ke atas, MPASI baru dapat diberikan (Andriani, et al. 2022). Menurut SDKI tahun 2012

menunjukkan bahwa 57% bayi usia 4-5 bulan sudah diberikan MPASI sebelum saatnya, sementara 8% diberikan susu formula dan 8% diberi air putih. Fenomena ibu yang memberikan MPASI sebelum waktunya masih ditemukan. Mungkin ada peningkatan kemungkinan gastroenteritis dan alergi akibat makanan MPASI yang diberikan lebih awal. Infeksi saluran pencernaan seperti muntah dan diare disebut gastroenteritis. Bayi berusia enam bulan lebih berisiko terhadap penyakit karena sistem kekebalan mereka belum sempurna. Bayi yang diberi MPASI sebelum waktunya juga lebih mungkin meninggal tujuh kali lebih banyak daripada bayi yang diberi MPASI tepat waktu. Hal itu dapat menyebabkan bayi dilakukan pembedahan karena saluran pencernaan mereka tersumbat. Selain itu, pemberian MPASI terlalu dini meningkatkan risiko hipertensi, penyakit jantung, dan obesitas pada orang dewasa (Hurek, 2020).

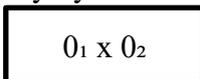
Menurut penelitian Ni'mah dan Sukendra, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap MPASI, sikap ibu dan motivasi ibu tentang praktik pemberian MPASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kasus stunting pada anak (Ni'mah, 2023). Upaya yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI salah satunya adalah menggunakan media edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah bagian dari pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan adalah upaya untuk mendidik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk mengganti kebiasaan atau tindakan yang tidak sehat dengan gaya hidup yang lebih sehat. (Listyarini et al. 2020).

Media yang dapat digunakan untuk Penyuluhan selain pendidikan kesehatan juga menggunakan media booklet. Media booklet digunakan karena media ini memiliki ukuran mini yang jauh lebih simpel daripada buku dengan satu pembahasan materi dan mudah dibawa ke mana pun (Novianti dan Syamsurizal, 2021). Hasil penelitian Listyarini, dkk (2020) mengatakan bahwa penggunaan booklet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Listyarini, et al. 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 9 Desember 2023 dengan metode wawancara didapatkan 1 dari 5 ibu memberi bayinya makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan. Dari penjabaran latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“PENGARUH PENYULUHAN MPASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI DESA CEMANI”**.

METODE

Rancangan desain penelitian ini adalah one group pre test and post test. One group pretest-posttest adalah rancangan penelitian yang terdapat pretest, sebelum dilakukan intervensi dan posttest, setelah dilakukan intervensi. Sebelum memastikan subjek layak atau tidak layak untuk mengikuti penyuluhan yang akan dipaparkan oleh peneliti, subjek harus meliputi dalam kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan skala penilaian pretest. Kategori tersebut berisi tentang pengetahuan tentang MPASI. Lalu setelahnya subjek akan diberikan skala yang sama yaitu posttest, yang dilakukan setelah intervensi yaitu penyuluhan melalui media booklet “MPASI Usia 6-24 Bulan” untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap bayinya.



Gambar 1. Desain Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dari mengurus ethical clearance. Peneliti memberikan informasi sebenar-benarnya kepada responden dan memberikan informed consent. Peneliti memberikan penyuluhan melalui media booklet, pretest dilakukan sebelum pemberian penyuluhan dan posttest diberikan setelah diberikan penyuluhan.

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	20-30 tahun	12	54,5%
	31-40 tahun	4	18,2%
	41-50 tahun	3	13,6%
	51-60 tahun	3	13,6%
	Jumlah	22	100%
2.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	15	68,2%
	Buruh	3	13,6%
	Swasta	4	18,2%
	Jumlah	22	100%
3.	Pendidikan		
	SD	2	9,1%
	SMP	6	27,3%
	SMA/SMK/SMU	12	54,5%
	D3/S1	2	9,1%
	Jumlah	22	100%

Sumber : data primer 2024

Menurut tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu di Desa Cemani didapatkan bahwa paling banyak rentang usia 20-30 tahun yaitu 12 orang (54,5%), dan minoritas rentang usia 41-50 dan 51-60 tahun yaitu 3 orang (13,6%). Responden dari penelitian ini mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga dengan total 15 orang (68,2%), dan pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA dengan jumlah 12 orang (54,5%).

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang MPASI di Desa Cemani

Tabel 2 Gambaran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang MPASI melalui media booklet

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	5	22,7%	0	0%
Cukup	8	36,4%	1	4,5%
Baik	9	40,9%	21	95,5%
Total	22	100%	22	100%

Menurut tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Desa Cemani terhadap MPASI sebelum diberikan intervensi masih terdapat kategori kurang yaitu 5 (22,7%) responden dan kategori cukup yaitu 8 (36,4%). Pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 21 (95,5%) responden. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dipaparkannya edukasi tentang MPASI melalui media booklet.

Gambaran Sikap Ibu tentang MPASI di Desa Cemani

Tabel 3. Gambaran sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang MPASI melalui media booklet

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	5	22,7%	0	0%
Cukup	8	36,4%	1	4,5%
Baik	9	40,9%	21	95,5%
Total	22	100%	22	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sikap sebelum di intervensi masih terdapat ibu yang sikapnya kurang adalah 1 (4,5%) responden. Sikap setelah dilakukan intervensi sikap baik ibu meningkat yaitu 21 (95,5%) responden. Nilai pada sikap baik sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan intervensi memiliki peningkatan. Dan sikap kurang sebelum dan sesudah pretest mengalami penurunan yaitu 0 (0%).

Uji Statistik Pengetahuan

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan

Z	-4.129 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa p value sebesar $<0,001$ ($p < 0,005$), hal ini berarti terdapat selisih skor pengetahuan tentang MPASI sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Sehingga dapat disimpulkan jika ada dampak positif pemberian edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan tentang MPASI di Desa Cemani.

Uji Statistik Sikap

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Sikap

Z	-4.113 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa p value sebesar $<0,001$ ($p < 0,005$), hal ini berarti terdapat perbedaan skor sikap tentang MPASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sehingga dapat disimpulkan ada dampak positif pemberian edukasi dengan media booklet terhadap sikap tentang MPASI di Desa Cemani.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Menurut hasil penelitian, responden penelitian ini terdiri dari 22 ibu atau pengasuh bayi dengan rentang usia 20-30 tahun berjumlah 12 (54,5%), 31-40 tahun berjumlah 4 (18,2%), 41-50 tahun berjumlah 3 (13,6%), 51-60 tahun berjumlah 3 (13,6%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden di dominasi oleh Ibu Rumah Tangga dengan 15 orang (68,2%), Buruh dengan 3 orang (13,6%), Swasta dengan 4 orang (18,2%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir responden, SD berjumlah 2 orang (9,1%), SMP berjumlah 6 orang (27,3%), SMA berjumlah 12 orang (54,5%), D3/S1 berjumlah 2 orang (9,1%).

Pada saat penyuluhan terdapat satu ibu yang tidak dapat membaca dan menulis, sehingga peneliti membantu saat pengisian kuisioner dan membantu menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam kuisioner.

Usia ibu rata-rata 26-50 tahun dianggap mampu menerima informasi berdasarkan karakteristik responden. Teori mengatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang

diperoleh seseorang dapat mengubah tingkat pemahaman mereka seiring bertambahnya usia. Penelitiannya menemukan bahwa ketika seseorang dewasa, mereka akan mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda, bersama dengan masalah penyesuaian dan harapan tentang perubahan diri, yang berdampak pada perilaku dan kognisi. Notoatmodjo, memperkuat hal ini dengan mengatakan bahwa usia dapat memengaruhi persepsi dan kondisi pikiran seseorang. Pemikiran dan cara kerja seseorang berkembang seiring usia mereka (Yuliani, 2022).

2. Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan MPASI Dengan Media Booklet Di Desa Cemani

Berdasarkan hasil pretest atau sebelum dilakukannya penyuluhan didapatkan pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 5 ibu (22,7%). Menurut penelitian (Sulistiyorini, 2022) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja, tidak memiliki perbedaan dalam hal ketepatan pemberian MPASI. Sebagian besar ibu memberikan MPASI berdasarkan pengetahuan dan kebiasaan sehari-hari mereka, seperti bubur instan yang dianggap lebih praktis dan lebih sehat. Ini karena ibu tidak tahu pentingnya memberikan MPASI sesuai standar kesehatan yang dibuat sendiri oleh mereka.

Selain budaya sehari-hari yang mereka anut, pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pemberian MPASI. Pada penelitian (Haryanti, 2023) mengatakan dalam arti luas pekerjaan ialah salah satu aktivitas pokok yang dilaksanakan oleh manusia. Dalam bahasa sehari-hari, istilah "pekerjaan" dipakai untuk hal yang menghasilkan uang. Pekerjaan ibu, mencakup semua aktivitas sehari-hari seorang ibu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI ialah pekerjaan ibu, karena sulit bagi ibu yang bekerja untuk memastikan bahwa ASI hanya diberikan kepada bayinya. Jadi para ibu lebih awal memberikan MPASI pada bayi yang masih berusia dibawah usia 6 bulan, agar mereka bisa melakukan kegiatan sehari-hari.

3. Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan MPASI Dengan Media Booklet Di Desa Cemani

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan didapatkan pengetahuan dengan kategori kurang berkurang menjadi 0 (0%), cukup 1 (4,5%), dan baik 21 (95,5%). Sehingga tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui media booklet mayoritas masuk ke kategori baik sebanyak 21 orang (95,5%).

Penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya penyuluhan tentang MPASI dengan media booklet sangat mempengaruhi pengetahuan ibu dan mengubah tingkat pengetahuan mereka dari kategori kurang ke kategori baik.

Hal ini menjelaskan jika pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI.

4. Sikap Sebelum Dilakukan Penyuluhan MPASI Dengan Media Booklet Di Desa Cemani

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan memiliki sikap dalam kategori kurang 1 (4,5%). Sikap kurang ini dapat dipengaruhi oleh adanya budaya yang terdapat dilingkungan ibu. Penelitian (Yelni, 2020) mengatakan salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman harus meninggalkan opini yang kuat untuk membentuk sikap. Akibatnya, pengalaman pribadi akan lebih gampang membentuk sikap ketika melibatkan elemen emosional.

Mungkin juga, pentingnya pengaruh dari orang lain. Rata-rata masyarakat cenderung mempunyai sikap yang tegas atau sejalan dengan sikap orang yang dianggap penting. Salah satu faktor yang mendorong kecenderungan ini adalah kebutuhan untuk memiliki dan ambisi untuk menjauhi konflik dengan orang yang dianggap penting. Lalu adanya akulturasi budaya. Budaya kita telah membentuk cara kita berperilaku terhadap berbagai masalah tanpa kita sadari. Karena kebudayaan memberi corak pengalaman orang-orang dalam masyarakat asuhannya, sikap mereka telah dipengaruhi oleh kebudayaannya.

5. Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan MPASI Dengan Media Booklet Di Desa Cemani
Sikap ibu setelah diberikan penyuluhan memiliki sikap dalam kategori kurang 0 (0%), cukup 1 (4,5%), baik 21 (95,5%).

Penelitian ini mengubah sikap ibu yang masuk di kategori kurang, menjadi kategori baik. Sesuai dengan penelitian (Oktarina et al. 2023) yang mengatakan jika terdapat korelasi yang relevan antara sikap ibu terhadap adanya pemberian MPASI. Ibu yang tahu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi usia 6-12 bulan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pemberian MPASI. Sebaliknya, ibu yang tidak tahu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan cenderung memiliki sikap yang negatif terhadap pemberian MPASI.

6. Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon pada variabel sikap pretest dan posttest didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value $<0,001$ ($p < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan jika pengetahuan dan sikap ibu terpengaruh secara signifikan baik sebelum maupun sesudah penyuluhan MPASI.

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan tentang MPASI yang diberikan dapat memengaruhi sikap ibu di Desa Cemani.

Media berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mereka dapat memahaminya. Dalam konteks promosi kesehatan, komunikator menggunakan media cetak, elektronik, dan luar ruang untuk mengirimkan pesan atau informasi yang akan disampaikan sehingga sasaran dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif terkait kesehatan (Lubis et al. 2024).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Santi et al. 2023), dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$) sehingga dinilai bahwa terdapat perbedaan yang relevan antara peningkatan pengetahuan MPASI sebelum dan setelah membaca booklet. Dalam meningkatkan pengetahuan booklet lebih efektif daripada leaflet. Menurut peneliti, booklet sangat efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan dan informasi kepada masyarakat karena banyak menggunakan gambar yang bermakna. Booklet lebih mudah dibawa, lebih lengkap, awet, dan memberi informasi yang lebih rinci daripada yang diberikan secara lisan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yakni tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi MPASI melalui media booklet masih terdapat ibu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 5 orang (22,7%). Sedangkan tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan MPASI melalui media booklet mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu 21 orang (95,5%). Lalu pada sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan MPASI melalui media booklet masih terdapat 1 ibu dengan kategori kurang (4,5%), dan setelah pemberian

penyuluhan MPASI melalui media booklet sikap ibu meningkat dengan kategori baik sebanyak 21 ibu (95,5%). Pemberian penyuluhan MPASI melalui media booklet berpengaruh terhadap pengetahuan ibu (p value $0,000 < 0,05$).

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya, perlu melakukan peneliti lanjutan pemberian penyuluhan MPASI dengan variabel tambahan seperti perilaku ibu atau keterampilan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Anggarini, I. A., & Valencia, F. V. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi Mpsi Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Delima Harapan*, 9(1), 59–70. <https://doi.org/10.31935/delima.v9i1.151>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Hurek, R. K. K. (2020). Determinan Pemberian Makan Pada Bayi Berusia Kurang Dari Enam Bulan. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v5i2.5197>
- Listyarini, A. D. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Lubis, N. F. H., Mahalia, L. D., & Oktaviyani, P. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Digital Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pola Makan Dan Berat Badan Lahir Rendah. 8(1), 27–34.
- Ni'mah, S. M. (2023). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping asi (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160–167. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i2.37707>
- Novianti, P., & Syamsurizal, S. (2021). Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 225. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.40438>
- Oktarina, R., Turiyani, T., & Dewi, A. K. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Pmb Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 56–64. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.166>
- Rahmiati, B. F. (2019). Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.8>
- Santi, R., Mariyani, M., & Tinggi, S. (2023). Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan MP-ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ners*, 7(2), 1303–1307. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17250>